



**Studi Komparasi Teknik Kolase Berbahan Biji-Bijian dan Teknik Kolase  
Berbahan Kertas Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas X di SMA Swasta YPIS  
Maju Binjai**

Fauza Azzahrah 

---

**Article Information****Article History:***Accepted November 2021**Approved December 2021**Published January 2022***Keywords:***comparison, technique, paste, painting***How to Cite:**

Fauza Azzahrah (2022). Studi Komparasi Teknik Kolase Berbahan Biji-Bijian dan Teknik Kolase Berbahan Kertas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 10 No 1: Januari 2022: Halaman 90-99

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian dibanding dengan teknik tempel kolase berbahan kertas. Objek yang ditempel menggunakan teknik kolase berbahan biji-bijian dan kertas berupa objek buah pisang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta YPIS Maju Binjai dengan jumlah sampel 40 siswa dan sampel yang diambil adalah 50% dari seluruh populasi yakni sebanyak 20 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan positif yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan teknik tempel kolase berbahan kertas dibanding teknik tempel kolase berbahan biji-bijian pada siswa kelas X SMA Swasta YPIS Maju Binjai, yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 5,78$  dan  $t_{tabel}$  untuk derajat kebebasan  $= (n_1 + n_2) - 2 = 38$  pada taraf nyata  $(\alpha) = 0,05$  adalah  $t_{tabel} = 2,024$  ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,41 > 2,024$ ). Besar selisih antara teknik tempel kolase berbahan kertas dengan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian ialah sebesar 17, maka dapat diperoleh besar perbedaan atau perbandingan antara teknik tempel kolase berbahan biji-bijian dan teknik tempel kolase berbahan kertas sebesar 43%.

---

**Abstract**

*This study aims to determine the differences in student learning outcomes using the grain-based collage paste technique compared to the paper-based collage paste technique. The object is pasted using a collage technique made from grains and paper in the form of a banana fruit object. The population in this study were all students of class X SMA Private YPIS Maju Binjai with a sample of 40 students and the sample taken was 50% of the entire population, namely as many as 20 students. The research method used is descriptive comparative with a quantitative approach. The results of the research findings indicate that there is a significant positive difference between student learning outcomes using the paper-based collage paste technique compared to the grain-based collage paste technique in grade X students of YPIS Maju Binjai Private High School, as evidenced by  $t_{count} = 5.78$  and  $t_{table}$  for degrees freedom  $= (n_1 + n_2) - 2 = 38$  at the level of significance  $(\alpha) = 0.05$  is  $t_{table} = 2.024$  turns  $t_{count} > t_{table}$  ( $27.41 > 2.024$ ). The big difference between the paper-based collage paste technique and the grain-based collage paste technique is 17, so it can be seen that a large difference or comparison between the grain-based collage paste technique and the paper-based collage paste technique is 43%.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa kelas X SMA dalam Mata Pelajaran Seni Budaya-Seni Rupa, terutama dalam pokok pembahasan seni lukis, siswa diharap mampu merancang dan membuat karya lukis dengan beragam media dan teknik, tetapi proses dan hasil pembelajaran belum membuahkan hasil yang menggembirakan. Oleh karenanya kebutuhan hasil belajar tidak tercapai dengan baik. Hamalik (2007) berpendapat bahwa belajar adalah upaya memodifikasi atau memperkuat perilaku sebagaimana kutipan: "*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*", Yang berarti belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami.

Dalam kegiatan melukis siswa seharusnya memiliki alat, bahan, dan teknik yang beragam, tetapi mereka tidak mendapatkannya. Wiratno memaparkan bahwa material seni lukis sebagai pengetahuan bahan yang dipergunakan, sesuai dengan kebutuhannya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material, seperti tinta, cat atau *pigment*, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberikan kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa. Pemaparan Wiratno juga diperkuat oleh Rosalind Ragans menyatakan, dalam sebuah permukaan lukisan, material yang paling mudah ditangkap mata adalah elemen cat. Secara umum cat terbagi atas dua dimensi atas dua formulasi, yakni cat yang berbasis minyak (*oil-based paint*) artinya pelarutnya menggunakan minyak dengan *binder linseed oil*, pencairannya *turpentine* dan cat berbasis air (*water-soluble paint*) dengan pelarut air. Pemaparan tersebut juga diperkuat oleh W. Stanley Taft dan James W. Mayer, cat apapun jenisnya menempel diatas permukaan apa pun baik tekstur maupun reflektif kualitas, terdiri atas komponen dasar yang sama (Wiratno, 2018: 115).

Alat atau peralatan lukis dibutuhkan untuk mengaplikasikan cat pada media lukis,

seperti kuas, pisau, palet dan sebagainya perlu diupayakan oleh siswa. Penggunaan alat lukis ini bergantung pada media, dan teknik yang digunakannya, demikian juga dengan media yang digunakan seperti kanvas, kertas, kayu, atau benda datar yang biasanya digunakan oleh siswa yang belajar melukis. Melukis juga membutuhkan cara dan teknik yang tepat untuk membuat hasil, contohnya siswa dapat menerapkan teknik cat minyak, teknik cat air, teknik plakat, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari Ibu Tety selaku guru Seni Budaya Kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai pada hari Jumat 26 Februari 2021, bahwa kegiatan melukis dengan teknik dan media tersebut, sudah pernah dilakukan tetapi belum maksimal karena ketersediaan alat dan media yang tidak memadai. Berdasar kondisi ini maka tidak heranlah bahwa nilai hasil belajar rendah.

Pengolahan bahan dan teknik ini bisa menjadi salah satu aspek penting dalam aspek penilaian guru. Guru bidang studi juga menjelaskan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di hari Jumat 26 Februari 2021, bahwa di sekolah tersebut pernah melakukan kegiatan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian dengan hasil karya masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya dalam pemilihan bahan yang masih menggunakan biji-bijian dalam pembuatan karya teknik tempel kolase. Seperti yang peneliti ketahui biji-bijian itu sendiri tidak terlalu banyak memiliki variasi warna sehingga menghasilkan karya dengan kesan blok atau penggunaan warna tanpa gradasi, dalam proses penempelan biji-bijian juga sulit untuk ditempelkan. Serta pada proses pembuatan karya, kerapian, kebersihan, dan ketelitian belum menjadi perhatian utama para siswa, sehingga menghasilkan karya yang kurang menarik.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, dapat dinyatakan bahwa kualitas hasil karya teknik tempel siswa belum optimal dikarenakan penggunaan bahan yang terlalu umum dan sudah biasa digunakan untuk tingkatan SMA. Sementara dalam teknik kolase ada bahan lain yang dapat digunakan dan menjadi solusi, seperti kertas yang memiliki variasi warna yang banyak sehingga

menghasilkan karya dengan gradasi (tingkatan) warna, pada proses penempelan bahan kertas juga mudah untuk ditempelkan.

Dijelaskan oleh Susanto, M (2002:63), Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (Syakir Muharrar, Sri Verayanti, 2013).

Dalam pembuatan kolase tersebut ada berbagai macam bahan yang dapat digunakan. Alat dan bahan teknik tempel dalam penjelasan oleh Dasmariyani (2020 : 95), bahwa segala bahan atau material dapat direkatkan pada jenis permukaan yang memungkinkan untuk ditempeli, yang dijabarkan secara luas oleh Dasmariyani bahwa material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan teknik tempel asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat, hanya saja dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kertas sebagai bahan pembuatan kolase. Karena bahan kertas tersebut mudah didapatkan di lingkungan sekitar siswa, seperti kertas, majalah, tabloid, brosur, dan lain sebagainya. Secara umum, proses pembuatan teknik tempel kolase diawali dengan penentuan tema karya, dilanjutkan pembuatan rancangan karya, dan penyiapan bahan-bahan yang digunakan. Pembuatan karya kolase juga menggunakan teknik memotong kertas secara tidak beraturan atau sesuai kehendak. Mengutamakan penyusunan potongan kertas berdasarkan tingkatan warna (gradasi) sesuai objek gambar. Penyusunan potongan kertas dengan tingkatan warna (gradasi) yang bervariasi dapat meningkatkan hasil karya yang menarik. Hal ini juga menjadi keunggulan tersendiri dengan teknik tempel kolase yang berbahan kertas.

Pada proses pembuatan, dijelaskan Anwar, dkk, ada langkah-langkah guru dalam

mengajarkan pembuatan karya kolase adalah: a) Guru menyiapkan pola gambar sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya, b) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan, c) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase, d) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya (Anwar, dkk, 2018: 58).

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki beberapa fungsi tertentu. Begitu pula dengan pembelajaran kolase yang memiliki beberapa fungsi. Pamadhi & Sukardi (2010:34) memaparkan fungsi pembelajaran kolase sebagai berikut:

a) Fungsi Praktis

Karya seni rupa kolase, mosaik, dan montase bersifat individual berfungsi sebagai media ekspresi. Selain itu, juga memiliki fungsi pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari.

b) Fungsi Edukatif

Berkarya seni memiliki fungsi edukatif melalui penerapan metode pembelajaran untuk membantu perkembangan kemampuan dalam diri siswa. Perkembangan tersebut meliputi kemampuan fisik, daya pikir, daya cerap, emosi, cita rasa keindahan, dan kreativitas.

c) Fungsi Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan dalam diri seseorang berupa luapan emosi maupun gerak tubuh. memperlihatkan gagasan. Unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan bahasa rupa yang digunakan sebagai cara mengungkapkan gagasan, imajinasi, dan pengalaman estetis yang berwujud simbolis. Pada menciptakan karya seni, siswa bebas mengekspresikan

gagasannya dan tidak terikat pada aturan dan kepentingan lainnya.

d) Fungsi Psikologis

Seni rupa disamping sebagai media ekspresi, dapat pula dimanfaatkan sebagai media terapeutik sebagai sarana sublimasi dan relaksasi. Sarana sublimasi dan relaksasi digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Setelah menjalani terapi diri melalui seni, seseorang akan memperoleh keseimbangan emosional nya untuk mencapai ketenangan, kenyamanan, dan kepuasan batin.

e) Fungsi Sosial

Kehadiran karya seni rupa terutama seni pakai membantu memecahkan permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang dapat dipecahkan adalah karya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup melalui pengembangan industri kriya. Selain itu, kebebasan berekspresi dalam seni memungkinkan seniman untuk mengkritisi berbagai keadaan dalam masyarakat yang memerlukan perbaikan.

f) Fungsi Kreasi

Proses kreasi merupakan tahapan yang harus dilalui seseorang dalam menciptakan suatu karya seni yang dalam hal ini adalah karya kolase, mosaik, dan montase. Proses kreasi dalam pembuatan karya kolase, mosaik, dan montase dimulai dari proses memperoleh ide atau gagasan karya yang akan dibuat, dilanjutkan hingga proses mewujudkan ide atau gagasan tersebut dalam bentuk karya kolase, mosaik, dan montase. Dalam hal ini, impresi atau kesan yang dirasakan, dipikirkan, dan dihayati oleh siswa dituangkan sebagai ekspresi personal dalam wujud karya seni rupa teknik tempel kolase, mosaik, dan montase.

Pemaparan lain juga menjelaskan fungsi ataupun manfaat melalui kegiatan kolase yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-

pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik (Ramdhania, 2012: 4).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mencari perbandingan hasil belajar teknik kolase berbahan biji-bijian dan teknik kolase berbahan kertas. Dengan adanya perbandingan antara teknik kolase berbahan biji-bijian dan teknik kolase berbahan kertas dapat diharapkan nantinya teknik kolase berbahan kertas dapat meningkatkan hasil belajar dan karya yang lebih menarik. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka peneliti membuat judul “Studi Komparasi Teknik Kolase Berbahan Biji-Bijian dan Teknik Kolase Berbahan Kertas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dengan judul “Studi Komparasi Teknik Kolase Berbahan Biji-Bijian dan Teknik Kolase Berbahan Kertas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai” merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian deskriptif menurut (Nazir, 2005:45) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006:62). Pendekatan

kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana & Sudrajat, 2011:56).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta YPIS Maju Binjai yang terdiri dari 2 kelas yaitu X IPA dan X IPS dengan jumlah siswa setiap kelas adalah 20 siswa, sehingga jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa. Sampel yang diambil dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 20 siswa. Surakhmad (1998:100) berpendapat apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Berdasarkan populasi diatas, maka dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil keseluruhan dari populasi. Pada penelitian ini dengan populasi 40 orang siswa, maka dapat diambil 50% dari populasi tersebut yaitu sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik simple random sampling (sampel acak sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan yang digunakan adalah tes psikomotorik berupa tes kemampuan melukis teknik tempel kolase, sedangkan tes non tes berupa dokumentasi.

#### 1. Tes Praktik

Tes Kemampuan Melukis, pada tes praktik ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur hasil belajar melukis teknik tempel kolase, tes dilakukan dengan tes perbuatan melukis dengan menggunakan teknik tempel kolase. Uji coba instrumen (alat tes) dilakukan dengan tahapan uji validasi oleh

pakar, tujuannya untuk memperbaiki tampilan tes, konstruksi tes, pengembangan aspek tujuan dan pengukuran, serta pedoman penilaian.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh di lapangan baik pada saat melakukan observasi dan pengumpulan data yang sedang berlangsung. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan gambar-gambar (foto) kegiatan sebagai bahan dokumentasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan menggunakan uji-t. Tetapi sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data.

#### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *lillyfors*.

Adapun langkah-langkah untuk mengadakan uji *lillyfors*:

- a. Buat tabel penolong untuk uji *Lo*.
- b. Masukkan data ke dalam tabel penolong, urutkan dari data terkecil sampai data terbesar, hitunglah jumlah dan rata-ratanya ( $X$ ).
- c. Hitung nilai kuadrat tiap data.
- d. Hitung selisih tiap data terhadap nilai rata-rata
- e. Hitung angka baku ( $Z_i$ ) tiap data ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ )
- f. Hitung peluang  $F(Z_i)$  dengan menggunakan daftar distribusi normal baku untuk setiap bilangan baku ( $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ )
- g. Hitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau atau  $Z_i$ , jika proporsi dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- h. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  dan tentukan harga mutlak nya (harga tertinggi selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  menjadi harga  $L_o$  atau  $L_{o_{max}}$  atau  $L_{hit}$ ).
- i. Simpulkan hasil  $L_o$  apakah data berdistribusi normal, kriteria nya adalah tolak hipotesis nol ( $H_o$ ) bahwa berdistribusi normal jika  $L_o$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi daftar nilai kritis  $L$  dari Tabel.

b. Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Bartlett*.

Adapun langkah-langkah untuk mengadakan uji *Bartlett*:

- Tetapkan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat.
- Tulis  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistic (hipotesis statistik).
- Buat tabel penolong untuk uji *Bartlett*.
- Hitung nilai kritis distribusi *chi* kuadrat ( $X^2_{tabel}$ ).
- Bandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$ .
- Buat simpulan tentang uji *Bartlett*.  
Kriteria: varians homogen bila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ).

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat baik dari uji normalitas maupun uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Adapun langkah-langkah untuk mengadakan uji-t:

- Tetapkan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat:  
 $H_a$ : terdapat perbedaan hasil belajar melukis menggunakan teknik tempel kolase dibanding siswa yang diajar dengan teknik konvensional.  
 $H_o$ : tidak terdapat perbedaan hasil belajar melukis menggunakan teknik tempel kolase dibanding siswa yang diajar dengan teknik konvensional.
- Tetapkan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk hipotesis statistik:  
 $H_o : \mu_1 = \mu_2$   
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

- Cari  $S^2_{gab}$  dengan rumus  $S^2_{gab} = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$
- Cari  $t_{hitung}$  dengan rumus  $t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$
- Cari  $t_{tabel}$ , untuk pengujian dua pihak, dimana  $dk = (n_1 + n_2) - 2$   
Selanjutnya gunakan tabel t untuk mendapatkan  $t_{tabel}$ .
- Tentukan kriteria pengujian, yaitu:  
jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel} \rightarrow H_o$  diterima.
- Bandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .
- Buat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan dari perbandingan karya teknik tempel kolase berbahan biji-bijian dan kertas di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil karya teknik tempel kolase berbahan kertas lebih baik dibandingkan hasil karya teknik tempel kolase berbahan biji-bijian. Hal ini dapat dilihat dari hasil teknik tempel kolase berbahan kertas yang lebih baik dalam menerapkan beberapa prinsip dan kriteria penilaian berupa ketepatan bentuk, proporsi, komposisi, gelap terang, maupun teknik menempel.

Visualisasi karya pada hasil karya teknik tempel kolase berbahan kertas maupun biji-bijian di atas, jelas terlihat banyak perbedaan, yang mana karya teknik tempel kolase berbahan kertas lebih unggul dalam lima kriteria penilaian yang dijelaskan di atas. Pada kriteria ketepatan bentuk, kontur atau bentuk objek pada teknik tempel kolase berbahan kertas lebih jelas dalam merepresentasikan objek buah pisang dibandingkan dengan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian. Selain itu karya pada teknik tempel kolase berbahan kertas juga lebih unggul dalam menerapkan prinsip proporsi yang memiliki tatanan komposisi yang tepat pula.

Dapat diamati pula, pada karya teknik tempel kolase berbahan kertas lebih unggul dalam menerapkan unsur gelap terang, dimana terlihat adanya perbedaan intensitas cahaya gelap-terang dan menimbulkan efek gradasi cahaya jelas, dari rentang terang, sedang, hingga gelap dibandingkan dengan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian. Tidak hanya itu, pada karya teknik tempel kolase berbahan kertas ini juga lebih baik

dalam menerapkan teknik tempel, dimana tempelan terlihat lebih kuat, rapi dan juga bersih.

### Perbandingan Karya

	Teknik Tempel Kolase Berbahan Biji-Bijian	Teknik Tempel Kolase Berbahan Kertas
Tertinggi		
	Senia Noviana	Senia Noviana
Terendah		
	Rendika Br Karo	Andara Prasetya

(Sumber: Penulis, 2022)

### Perbandingan Rata-Rata Teknik Tempel Kolase

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga penilai dari tabel deskripsi peneliti, secara umum menunjukkan bahwa karya siswa kelas X SMA Swasta YPIS Maju Binjai dalam melukis dengan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian adalah dengan rata-rata = 64,1 berada pada predikat C- atau masuk dalam Cukup. Pada tes ini juga diperoleh nilai tertinggi dengan jumlah skor 87, yakni dengan predikat B atau masuk dalam kriteria Baik. Sedangkan nilai terendah pada tes ini ialah dengan jumlah skor 52 dengan predikat D, atau masuk dalam kriteria Kurang.

Dari tabel deskripsi peneliti juga diperoleh secara umum menunjukkan bahwa karya siswa kelas X SMA Swasta YPIS Maju Binjai dalam melukis dengan teknik tempel kolase berbahan kertas adalah dengan rata-rata = 81,2 berada pada predikat B atau masuk dalam kriteria Baik. Pada tes ini juga diperoleh nilai tertinggi dengan jumlah skor 90, yakni dengan predikat B+ atau masuk dalam kriteria Baik. Sedangkan nilai terendah pada tes ini ialah dengan jumlah skor 66,67 atau 67 dengan predikat C, atau masuk dalam kriteria Cukup.

### Deskripsi Singkat Pengukuran Statistik Dasar

Hasil pengukuran statistik dasar pada karya teknik tempel kolase berbahan biji-bijian dan kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Pengukuran statistik dasar

Pengukuran Statistik Dasar	Kolase Berbahan Biji-Bijian	Kolase Berbahan Kertas
N (Jumlah Siswa)	20	20
Jumlah Skor	1281	1624
Mean	64,1	81,2
Nilai Maksimum	87	90
Nilai Minimum	52	67
Standar Deviasi	8,846	6,42

(Sumber: Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil karya teknik tempel kolase berbahan biji-bijian karya siswa kelas X SMA Swasta YPIS Maju Binjai menunjukkan rentangan nilai yang diperoleh antara 52-87 dengan rata-rata/mean sebesar 64,1. Sedangkan pada hasil karya teknik kolase berbahan kertas diperoleh rentangan nilai antara 67-90 dengan rata-rata/mean sebesar 81,2. Adapun selisih rata-rata pada teknik tempel kolase berbahan biji-bijian maupun kertas tersebut yaitu 17. Dari data ini juga dapat diperoleh besar perbedaan atau perbandingan yaitu = 43%.

Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa dengan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian mempunyai nilai yang **beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat kita lihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

Dari data yang telah dikumpulkan pada tes praktik, baik pada tes berkarya teknik tempel kolase berbahan biji-bijian maupun berbahan kertas, selanjutnya dilakukan analisis dan diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan teknik analisis data dalam pengujian hipotesis, maka data hasil penelitian perlu dilakukan uji prasyarat statistik berupa uji normalitas menggunakan rumus *liliefors* dengan taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat untuk menganalisis data. Adapun kriteria pengujian sampel dikatakan berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi normal. Berikut ini disajikan rangkuman hasil penghitungan uji normalitas:

**Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Ket
Teknik tempel kolase berbahan biji-bijian	20	0,157	0,198	Normal
Teknik tempel kolase berbahan kertas	20	0,095	0,198	Normal

(Sumber: Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa data hasil karya teknik tempel kolase berbahan biji-bijian berdistribusi normal yang dibuktikan dengan uji normalitas. Dimana nilai  $L_{hitung} 0,157 < L_{tabel} = 0,198$ . Kemudian untuk data hasil karya dengan teknik tempel kolase berbahan kertas juga berdistribusi normal dengan nilai  $L_{hitung} 0,095 < L_{tabel} = 0,198$ . Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel penelitian tersebut berdistribusi **NORMAL**.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah data sampel penelitian dikatakan normal melalui uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis data kedua yaitu uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berasal dalam homogenitas yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah:

- (1) Terima  $H_0$  jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka varians homogen
- (2) Tolak  $H_0$  jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka varians tidak homogen

Dimana  $F_{\alpha}(v_1, v_2)$  didapat dari distribusi F dengan peluang  $\alpha$ , sedangkan dk pembilang =  $(n_1 - 1)$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan perhitungan bahwa pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk_{pembilang} = 20 - 1 = 19$  dan  $dk_{penyebut} = 20 - 1 = 19$  senilai 2,124. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,899 < 2,124$ . Hal ini bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, varians kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang **HOMOGEN**.

## 2. Uji Hipotesis (Uji T)

Setelah melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan telah diketahui bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang normal dan homogen. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan *Uji-t* dengan tujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar menggunakan teknik tempel kolase berbahan kertas dibandingkan dengan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian pada siswa kelas X SMA Swasta YPIS Maju Binjai.

Dari data perhitungan pada lampiran 7 (*Uji-t*/uji hipotesis) diperoleh bahwa harga  $t_{hitung} = 27,41$ . Sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (20+02) - 2 = 38$  dan signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,086. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan yaitu: jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$  (Tidak ada Perbedaan), jika hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$  (Ada Perbedaan). Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), atau ( $27,41 > 2,086$ ). Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari penerapan teknik tempel kolase berbahan kertas terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai

dibandingkan dengan teknik kolase berbahan biji-bijian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai menggunakan teknik kolase menggunakan bahan biji-bijian adalah dengan rata-rata : 64, dengan predikat C atau masuk dalam kriteria Cukup, serta rentang nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 87.
2. Hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai menggunakan teknik kolase menggunakan bahan kertas adalah dengan rata-rata: 81,2, dengan predikat B atau masuk dalam kriteria Baik, serta rentang skor terendah 66,67 dan skor tertinggi 90.
3. Hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai menggunakan teknik tempel kolase berbahan kertas jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan teknik tempel kolase berbahan biji-bijian dengan besar perbedaan atau perbandingan sebesar 43%, dibuktikan dengan perolehan uji hipotesis (uji t) dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $27,41 > 2,024$ . Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta YPIS Maju Binjai menggunakan teknik tempel kolase berbahan kertas dibanding teknik tempel kolase berbahan biji-bijian.

### DAFTAR RUJUKAN

Dasmariyani, Evi. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud.

Pamardhi, H., & Sukardi, E. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. Banten: CV. Gerina Prima.

Sugito, dkk. (2020). *Statistik Pendidikan Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syakir Muharrar, Sri Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Husamah, dkk. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

Afandi, dkk. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.

Isti'adah, Feida N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Rosyid, Zaiful. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Wiratno, Tri A. (2018). *Seni Lukis, Konsep Dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing.

Permana, Dede. (2020). *Buku Tematik Terpadu Keberagaman Makhuk Hidup Di Lingkunganku*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Syakir Muharrar, Sri Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Amka. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Banjarmasin: Nizamia Learning Center.
- Habibati S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Karwono. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud.
- Makki, Ismail. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing.